

MAKNA SIMBOL UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LEMBAK DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (STUDI TRADISI DI DESA KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

Ahmad Fikram Adidikata

Program Studi Filsafat Agama Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: fikramvacena@gmail.com

Abstract: The results of the study explained, First ceremonial procession namely: consensus night, the ceremony, the bride besanding, bridal becampur, menyalang, and keduri disband the committee. Both forms of symbols Ketan fry, Lenguai, 4-5 rice dishes, all existing side dishes, umbrellas, fans, Sarafal Anam, seven bars cigarette, cigarette case (where cigarettes), limes letter (lemon), flowers, water, a small basin, saffron rice portion, Chicken. Third In the implementation wedding ceremony tribal Lembak raised many Islamic values which contain values of divinity, the value of deliberation, the value of mutual help and the value of moral education in life married to each other along together, love one another and help each other to live a married life.

Keywords: Symbol, Wedding Ceremony, Traditional Lembak

Abstrak: Hasil penelitian menjelaskan, Pertama prosesi upacara yaitu : malam mufakat, akad nikah, pengantin besanding, pengantin becampur, menyalang, dan keduri bubar panitia. Kedua bentuk-bentuk simbol Ketan berkuah, Lenguai, Nasi 4-5 piring, Semua lauk-pauk yang ada, Payung, kipas, Sarafal Anam, rokok tujuh batang, selepa (tempat rokok), limau surat (jeruk nipis), bunga-bunga, air, baskom kecil, nasi kunyit jambar, Ayam. Ketiga Dalam pelaksanaannya upacara pernikahan adat suku lembak banyak mengangkat nilai-nilai keislaman diantaranya mengandung nilai ketuhanan, nilai musyawarah, nilai tolong menolong dan nilai pendidikan akhlak dalam menjalani kehidupan berumah tangga untuk saling hidup rukun, saling mengasihi dan saling tolong menolong dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Kata kunci: Simbol, Upacara Pernikahan, Adat Lembak, Keislaman

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan kebudayaan yang ada di Indonesia adalah upacara pernikahan.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam upacara pernikahan adat yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun, dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya. Setiap suku daerah yang ada di Indonesia masing-masing mempunyai upacara adat pernikahan yang berbeda-beda. Masing-masing adat pernikahan tersebut memiliki keagungan, keindahan, dan keunikan tersendiri setiap upacara pernikahan masing-masing daerah tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Meskipun di Indonesia terdapat banyak jenis upacara pernikahan adat yang khas yang beragam, akan tetapi dengan berkembangnya budaya Barat seluruh sendi kehidupan masyarakat di tanah air, menjadikan pesta pernikahan tradisional seakan redup di tengah masyarakat. Adat pernikahan tradisional bertahan di perkampungan saja, Akan tetapi pesta pernikahan tradisional hingga saat ini masih terus bertahan, hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang melaksanakan adat pernikahan ke daerah pemukiman elit, hotel-hotel berbintang lima, hingga gedung-gedung pertemuan yang sangat megah.

Dengan banyaknya keanekaragaman pernikahan adat yang ada di Indonesia dimaksudkan agar saling berkomunikasi dan saling mengenal dan akan berakibat terjalannya pernikahan yang merupakan cikal bakal terjadinya keluarga.¹ Manusia diciptakan Allah SWT adalah berpasangan-pasangan yaitu jenis laki-laki dan wanita serta beraneka ragam suku, ras dan beraneka pula adat istiadatnya. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Hujurat/49:13:

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berbagai kalangan dalam masyarakat memiliki adat tersendiri dalam melaksanakan pernikahan, dengan beragamnya adat dalam melaksanakan pernikahan masing-masing orang yang punya hajat memeriahkan pesta pernikahan keluarga mereka sesuai asal muasal mereka, Jawa, Sunda, Bali, Sumatra dan sebagainya. Ada yang melakukan pernikahan adat itu dengan secara lengkap, dimana semua peralatan pesta maupun urutan acaranya dilaksanakan secara utuh. Tetapi, ada sebagian masyarakat suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang melaksanakan upacara keadatangannya sesuai kemampuan dan selera mereka.²

Meski telah diatur tahapan dan aturan dalam pernikahan, masyarakat Indonesia memiliki tata cara yang bervariasi dan sedikit berbeda karena dipengaruhi oleh budaya dan tradisi daerah. pernikahan bukan hanya merupakan membentuk rumah tangga baru, namun juga merupakan ikatan dari dua keluarga besar yang bisa jadi berbeda dalam segala hal, baik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Ibarat anak sekolah, pernikahan adalah sebuah wisuda bagi pasangan muda mudi untuk nantinya menggapai ujian “pendidikan” kehidupan yang lebih tinggi dan berat. Sebagai sebuah wisuda kehidupan, adalah sesuatu yang wajar kalau pada akhirnya untuk merayakannya melalui tahapan-tahapan prosesi yang sangat panjang dan penuh simbol-simbol.³

Untuk memahami keterkaitan antara ketiga konsep besar tersebut, tulisan ini hendak mengargumentasikan bagaimana kebudayaan, perubahan sosial, dan agama saling “berkomunikasi” sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang teramati dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai alat analisis yang utama, kebudayaan lebih dipahami sebagai sesuatu yang memiliki sifat yang dinamis sehingga

² Artatie Agoes, *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Pernikahan Adat Jawa* (Gaya Surakarta & Yogyakarta), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1.

³ Hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat suku Lembak desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat pada Minggu, 18 Oktober 2016 pukul 15.00 WIB.

¹ Sudarto, *Makna Filosofi BOBOT, BIBIT, BEBET Sebagai kriteria untuk menentukan jodoh pernikahan menurut adat jawa*, (DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 2.

dalam prosesnya tidak steril dari perubahan yang berdampak pada modifikasi atau pembentukan kembali (reshape) kebudayaan sebuah masyarakat.

Sebagai bagian dari masa kontemporer yang sedang bergerak ini, penulis pun tertarik untuk mempelajari dinamika yang terjadi di masyarakat melalui pengamatan sehari-hari, di mana kebudayaan yang semula penulis bayangkan hanya dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu dengan ciri atau karakteristik tertentu pula, kini menunjukkan 'wajah' yang lain. Terlebih ketika fenomena globalisasi mulai marak dibicarakan oleh pelbagai kelompok atau komunitas tidak hanya akademisi tetapi juga masyarakat luas batas-batas budaya menjadi semakin tidak jelas (blurred).

Simbol pernikahan yang unik terdapat dalam adat suku Lembak Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yakni, makan Ketan, pada acara makan ketan terlebih dahulu diadakan di rumah pengantin laki-laki. Di rumah pengantin laki-laki ketua adat memimpin mufakat Rajopenghulu untuk menetapkan kepanitian pelaksanaan acara peresmian pernikahan yang diadakan beberapa hari setelah ini. Kemudian dengan dipimpin oleh ketua adat mereka (Rajopenghulu dan ibu-ibu kerabatan pengantin laki-laki) berangkat menuju rumah pengantin perempuan untuk meresmikan pertunangan secara adat. Makan ketan mengandung nilai-nilai islam sebagaimana yang terdapat dalam surat Ali-Imran 3/159:

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Bukan hanya makan ketan yang memiliki nilai-nilai islam tetapi pada tahapan-tahapan berikutnya tetap tidak lepas dari nilai-nilai islam sebagaimana tahapan berikutnya yakni akad nikah, pengantin besanding, resepsi pernikahan, pengantin becampur, menyalang, keduri bubar panitia.⁴

⁴ Hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat suku Lembak desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat pada

Setiap rangkaian upacara pernikahan adat suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki simbol tertentu yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu pada umumnya serta memiliki makna yang sangat dalam bagi masyarakat suku Lembak.⁵ Dari sinilah, banyak hal unik dalam upacara pernikahan adat suku Lembak menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena biasanya masyarakat suku Lembak mengekspresikannya melalui sebuah upacara. Biasanya, melalui upacara pernikahan, masyarakat suku Lembak desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan simbol-simbol yang bersifat abstrak dan harus terpenuhi, jika tidak maka di rasa kurang lengkap bagi adat suku mereka, karena prosesi itu merupakan warisan para leluhur yang harus dilestarikan. Simbol tertentu dalam adat pernikahan suku Lembak merupakan sesuatu yang sangat dikenal dan telah dipahami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini senantiasa dipergunakan sebagai alat untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda.⁶

Penelitian ini mencoba untuk menggali makna simbol pernikahan adat suku lembak dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Suku Lembak. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari relevansi antara prosesi pernikahan adat yang merupakan produk kebudayaan dengan nilai-nilai keislaman yang merupakan bagian dari produk agama yang menjadi pondasi segala bentuk penghambaan diri pada Tuhan. Pencarian makna simbol dalam prosesi pernikahan adat suku lembak dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman menjadi penting, karena untuk mengkaitkan prosesi produk kebudayaan dengan nilai-nilai keislaman, serta sebagai media untuk mengkomunikasikan produk kebudayaan melalui pernikahan.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti proposal tesis dengan judul: "Makna Simbol Upacara Pernikahan Adat Suku Lembak Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Keislaman (Studi

Minggu, 18 Oktober 2016 pukul 15.00 WIB.

⁵ Hamidin, Buku Pintar Pernikahan Nusantara, (Yogyakarta: DIVA Press, 2002), Cet. 1, h. 5-6.

⁶ Hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat suku Lembak desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat pada Sabtu, 17 Oktober 2016 pukul 13.30 WIB.

Tradisi Di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah)”

Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana prosesi pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk simbol dalam prosesi pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah?
3. Apa makna simbol yang terkandung dalam prosesi upacara pernikahan adat Suku Lembak dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui makna simbol yang terkandung dalam prosesi upacara pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui relevansi makna simbol dalam pernikahan adat suku lembak dengan nilai-nilai keislaman

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, meringkaskan berbagai kondisi atau kejadian realitas sosial yang ada pada masyarakat suku Lembak yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik kesimpulan permukaan sebagai suatu gambaran kondisi, situasi ataupun kejadian tertentu. Alfred Schutz sebagai salah satu tokoh teori ini berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberi arti atau makna

tertentu terhadap tindakannya itu dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti.⁷

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang sering disebut Internal sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dipilihnya teknik sampling ini adalah berdasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini. Pada teknik pengambilan sampel purposive (purposial sampling). Sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁸

Landasan Teori

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.⁹

Simbol adalah objek, kejadian, bunyi, bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer atau sesuatu kebutuhan sangat penting dan harus terpenuhi jika tidak terpenuhi maka akan menjadikan kesulitan bagi manusia dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa. Tetapi, manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang dan lain-lain.¹⁰

Secara kodrati, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam; lahir, berkembang, menikah, memiliki keturunan, hingga akhirnya meninggal dunia. Karena hukum alam itulah, manusia tak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Manusia senantiasa bersosialisasi dengan manusia lainnya dan merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang secara berkelompok membentuk budaya.

⁷ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Yogyakarta: Kanisius, 1992, h.11

⁸ Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo persada,1999, h.67

⁹ Tjiptadi Bambang, Tata Bahasa Indonesia, Jakarta: Yudistira, Cet II 1984, h.19

¹⁰ Achmad Fedyani Saefuddin, Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma, (Jakarta kencana, 2005), h. 289-290

Oleh sebab itu, ada beragam budaya ataupun adat istiadat dari tiap-tiap kelompok masyarakat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok dalam masyarakat memiliki lingkungan sosialnya sendiri-sendiri yang terus melekat secara turun temurun semenjak dari nenek moyangnya terdahulu. Sehingga, tak heran bila saat ini kita menjumpai berbagai adat istiadat ataupun kebudayaan dalam memperingati ataupun menyambut peristiwa penting dalam kehidupan di Nusantara, salah satunya perkawinan.

Makna etis adalah pemahaman akan makna yang terkandung dalam pesan moral dibalik sebuah simbol barang atau alat yang digunakan manusia, dalam hal ini adalah simbol dalam agama Islam.

Van Peursen memandang kebudayaan bukan merupakan pemberian kodrat, melainkan suatu konstruksi manusia yang terjadi dari sebuah pergulatan hidup dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini terlihat jelas dalam uraian Van Peursen tentang kebudayaan. Kebudayaan terjadi dari situasi kehidupan manusia ketika berhadapan dengan kondisi alam sekitarnya, sehingga kebudayaan diartikan sebagai manusia yang tidak pernah tinggal diam menghadapi diri, masyarakat, dan alam sekitarnya.¹¹

Kehakikatan budaya seperti ini membuat upaya untuk melepaskan kebudayaan dari manusia dan alam mengalami kesulitan, bahkan merupakan hal yang mustahil. Artinya, manusia dan alam merupakan sumber ada (ontos), dan pengada utama bagi kebudayaan itu sendiri. Van Peursen, dalam penjelasan tentang hakikat kebudayaan, berulang-ulang kali menitikberatkan keterkaitan manusia dan alam dengan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kebudayaan sejati tanpa manusia dan alam.¹² Manusia dan alam semesta menjadi sumber pengada bagi kebudayaan, sehingga membuat kebudayaan menjadi sesuatu yang sangat dan selalu dinamis (berkembang).

Salah satu masa peralihan terpenting dalam kehidupan manusia adalah peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa dan berkeluarga yang ditandai dengan perkawinan. Perkawinan sebagai bagian unsur budaya yang universal ditemukan diseluruh kehidupan sosial. Dipandang dari sudut kebudayaan, perkawinan merupakan

pengatur kelakuan manusia yang bersangkutan paut dengan kehidupan seksnya, ialah kelakuan-kelakuan seks, terutama persetubuhan.¹³

Dalam bahasa Islam, perkawinan menghalalkan yang haram, yaitu hubungan seks. Kontrak sosial yang pada awalnya sederhana, pada perjalanan perkawinan berikutnya melahirkan konsekuensi-konsekuensi sosial lain, seperti hak dan kewajiban suami istri, hak dan kewajiban orang tua pada anak, warisan, dsb. Kontrak sosial tersebut bisa saja disahkan oleh kebiasaan/adat, oleh agama, oleh negara atau ketiga-tiganya. Pada masyarakat modern Indonesia, perkawinan banyak dipengaruhi oleh tradisi atau adat istiadat, agama, dan negara. Hampir sebagian besar penduduk Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua, NTB dan NTT, prosesi perkawinannya telah dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut.¹⁴

Pembahasan

Relevansi Makna Simbol Dalam Prosesi Upacara Pernikahan Adat Suku Lembak Terhadap Nilai-Nilai KeIslaman.

a. Makan Ketan/Malam Mufakat

Ketan Bekuah (Ketan Berinti)

Makna Ketan Bekuah (Ketan Berinti) suatu bentuk kekuatan dari ikatan rasa kekeluargaan yang kuat pada masyarakat Lembak, dan merupakan pemersatu dari masyarakat Lembak tolong-menolong dalam melaksanakan kegiatan sosial.¹⁵

Sebagai makhluk sosial, tidak mungkin manusia dapat bertahan hidup sendirian tanpa bantuan pihak lain. Sehingga timbullah kesadaran untuk saling membantu dan menolong.

Memberikan bantuan haruslah dengan hati yang ikhlas agar orang yang kita bantu merasa ringan dengan beban masalah yang dideritanya. Kebaikan yang telah diberikan orang lain hendaknya kita balas dengan kebaikan juga, jangan sampai keburukan yang kita balaskan. Dan harus berhati-hati akan kejahatan yang mungkin dilakukan oleh orang yang telah kita bantu.

¹³ Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), h. 93

¹⁴ Sugeng Pujileksono, Pengantar...h. 52

¹⁵ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 10 juni 2017.

¹¹ Jannes Alexander Uhi, Filsafat ... h. 23

¹² Jannes Alexander Uhi, Filsafat ... h. 23

b. Akad Nikah

1) Nasi nasi empat piring dan lauk-pauk lengkap

Nasi nasi empat piring dan lauk-pauk lengkap yang disediakan serta do'a di keduri sekulak yang dilaksanakan sebelum akad nikah, suatu bentuk rasa sukur sebagai manusia kita harus bersukur akan apa yang diberikan kepada kita karena apa yang terjadi dan kita miliki hanya akan ada jika Allah SWT menghendakinya.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S. Ibrahim 14/7):

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

2) Tempat Sirih (*lenguai*) berserta isinya : *lenguai* merupakan suatu wadah yang berisikan sirih, gambir, tembakau, kapur, pinang.

Lenguai dimaknai dalam filosofis Islam sebagai rukun Islam. Orang yang membawa lenguai masuk dalam hitungan sehingga jumlahnya menjadi enam dan di ibaratkan rukun Iman. Dalam prosesi tradisi Upacara Pernikahan adat lenguai merupakan syarat wajib yang harus ada.¹⁷

Pemaknaan lenguai mengandung nilai-nilai keIslaman yang kuat dimana lenguai mengandung nilai-nilai Akidah hal ini dapat dilihat dari rukun Islam yang mana Islam dibangun di atas lima dasar, yaitu rukun Islam, yang terdiri dari Syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rosul Allah, Mendirikan Shalat, Membayar Zakat, Puasa pada bulan ramadhan, dan Berhaji ke Baitullah bagi yang mampu.

Rukun Iman dapat diartikan sebagai pondasi keyakinan, yakni pondasi keyakinan seorang muslim, dalam hal ini terdapat enam pondasi keyakinan atau rukun iman dalam ajaran Islam, yaitu: iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada hari Kiamat, Iman kepada Qada dan Qadar.

¹⁶ Wawancara Yusuf, berusia 35 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Khotib Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 16 Juni 2017.

¹⁷ Wawancara Asmawi, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Imam Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 15 Juni 2017.

c. Resepsi pernikahan

1) Payung

Payung yang ada di resepsi pernikahan memiliki makna untuk suami nantinya agar dapat menjadi pelindung atau pengayom dalam rumah tangganya, yang mana sudah menjadi tugas suami untuk menjadi pelindung atau pengayom, mencari nafkah dan mendidik istri.¹⁸ Betapa susahnyanya ia mencari nafkah di luar sana berkebun, besawah atau kerja dengan orang lain suami tidak boleh memberitahukan keadaan susahnyanya di luar rumah kepada istri.

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Makna yang terkandung di atas memiliki nilai keIslaman yang kuat tentang kewajiban suami kepada istri sebagaimana Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh/2: 233:

Nafkah rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk keluarga yang sejahtera, sehingga kebutuhan pokok manusia terpenuhi. Adapun kuantitas nafkah yang diberikan suami kepada isterinya adalah sesuai kemampuan suami.

Dalam Islam, keluarga diakui dan dihormati sebagai basis masyarakat. Nilai-nilai luhur ditanamkan untuk memelihara hubungan-hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga; nilai-nilai akhlaq mengenai hubungan-hubungan ini oleh karenanya menjadi sangat penting sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat diatas.

¹⁸ Wawancara Yusuf, berusia 35 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Khotib Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 19 Juni 2017.

2) Kipas

Kipas merupakan simbol dari peran istri dalam rumah tangga, sebagaimana mestinya istri dapat melayani suaminya pada saat suaminya pulang bekerja, karena istri tidak tahu apa yang dihadapi oleh suaminya pada saat bekerja yang harus dilakukan oleh istri adalah melayani suami seperti menyimpan alas kaki suami pada saat pulang bekerja, menyiapkan makanan dan minuman. Yang mana istri harus dapat menyenangkan hati suaminya karena sang istrilah yang dapat membuat senang hati suami dan juga dapat membuat kegundahan hati suami pada saat dirumah.¹⁹

Isteri wajib mentaati suami selama dalam hal-hal yang tidak maksiyat. Istri menjaga diri saat suami tidak bersamanya dan juga istri sebagai harta suaminya, menjauhkan diri dari urusan-urusan yang dapat menyusahkan suaminya, tidak cemberut dihadapan dan tidak menunjukkan keadaan tidak disenangi oleh suaminya atau membuat keadaan tidak harmonis. Isteri hendaknya taat kepada suaminya dalam melaksanakan urusan rumah tangganya selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan berumah tangga. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut surat An-nisa /4: 183:

Artinya: "... Sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka)."

Yang dimaksud taat dalam ayat ini ialah patuh kepada Allah SWT dan kepada suaminya. Perkataan "taat" bisanya hanya digunakan oleh Allah. Dalam ayat ini juga memberikan gambaran sikap semestinya seorang istri terhadap suami begitupun sebaliknya sikap seorang suami terhadap istrinya. Allah menerangkan isteri harus berlaku demikian karena suami itu telah memelihara isterinya dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan suami-isteri.

3) Sarafal Anam

Sarafal Anam dalam kehidupan masyarakat Lembak merupakan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mempertemukan dua insan manusia ke jenjang perkawinan untuk membentuk sebuah rumah tangga yang kekal abadi

¹⁹ Wawancara Asmawi, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Imam I Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 15 juni 2017.

berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa untuk menjalin hubungan silaturahmi serta menyatukan kedua keluarga baik yang dekat maupun jauh.²⁰ berdasarkan keterangan di atas memiliki relevansi nilai-nilai keislaman sebagaimana firman Allah SWT Q.S. An-Nisaa'/4: 1):

Artinya : "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

Dari penjelasan diatas apa yang terkandung dalam surat An-nisa Yaitu agar kita senan tiasa bertakwa kepada Allah swt, dan mengingat akan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan manusia dari satu iradah,yang bersumber dari satu asal usul. Dan menjaga kekeliruan pandangan yang menyakitkan dan merendahkan seorang wanita. Serta membangun keluarga dan memeliharanya serta menjalin silaturahmi dan menjaganya.

d. Pengantin becampur

1) Tempat sirih (*lenguai*)

Lenguai yang ada pada saat pengantin bercampur memiliki makna suatu bentuk penyerahan diri dari seutuhnya dari perempuan kepada lelaki yang menjadi suaminya, atau juga dapak dikatakan bahwa istrinya itu belum pernah disentuh oleh lelaki lain dalam kata lain dikatakan masih perawan.²¹

Keperawanan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan karena disitulah letak kesucian akhlak dan kesempurnaan iman. dengan menikahi gadis yang masih perawan juga timbul gairah bagi pasangannya sekaligus menghilangkan sak wasangka negatif terhadap perempuan yang menjadi jodohnya. Sebagaimana terdapat dalam

²⁰ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 10 juni 2017.

²¹ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 10 juni 2017.

hadis (ibnu majah : hadis no-1851):

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami berkata, telah menceritakan kepada kami Muhamamad bin Thalhah At Taimi berkata, telah menceritakan kepadaku ‘AbdurRahman bin Salim bin Utbah bin Uwaim bin Sa’idah Al Anshari dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Hendaklah kalian memilih yang masih perawan. Sungguh, mulut mereka lebih segar, rahimnya lebih luas (banyak anak), dan lebih menerima dengan yang sedikit.”²²

Perempuan adalah makhluk istimewa. Allah SWT telah menciptakan wanita dengan selaput dara yang dimilikinya tidaklah bernilai cuma-cuma dan percuma. Keberadaannya adalah bukti keseriusan wanita dalam menjaga dan memelihara kesucian iman dan kegadisan. Organ itu juga menjadi saksi bahwa dirinya tidak pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebagaimana telah menjadi hukum Allah.

2) Simbol rokok tujuh batang yang dimasukkan ke dalam *selepa* atau tempat rokok

Makna dari rokok tujuh batang dimasukkan ke dalam *selepa* (tempat rokok) adalah menyatakan bahwa kedua orang tua dari istri sudah merestui hubungan keduanya dan suami sudah boleh untuk berhubungan badan dengan istrinya yang mana sudah menjadi ibadah untuk pasangan suami istri dalam berhubungan badan. ²³

3) Limau surat (jeruk nipis), bunga-bunga, air, baskom kecil.

Makna dari limau surat (jeruk nipis), bunga-bunga, air, baskom kecil. Suatu perhubungan antara suami dan istri yang melalui suatu ikatan yang suci dan indah yang mana nantinya bunga sebagai bentuk keindahan dan bibit dari hubungan antara suami dan istri yang nantinya bertujuan menghasilkan anak yang di simbolkan dari buah jeruk, dengan kata lain dari penyatuan yang suci agar bibit yang indah tumbuh menjadi anak. ²⁴

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. An Nahl /16 : 72):

Artinya :” Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”

e. Menyalang

1) Tempat sirih (lenguai) lengkap dengan isinya

Makna dari tempat sirih (lenguai) lengkap dengan isinya suatu bentuk simbol telah selesainya prosesi malam becampurnya antara suami dan istri, yang keduanya sudah saling menerima secara lengkap, dan juga sebagai bentuk sukur dan terimakasih kepada kedua orang tua karena telah memberi restu. Memiliki makna sebagai tanda tidak ada lagi pemisah antara keduanya termasuk kedua orang tua sudah menjadi kedua orang tua juga baik dari pihak suami maupun pihak istri penghilangan mertua.dengan demikian mertua keduanya mertua disini sudah berubah menjadi orang tua keduanya.²⁵

Seorang anak selayaknya meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya, hal ini karena restu Allah SWT, disebabkan dari restu orang tua anak yang berbakti kepada orang tua, yang doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Bakti kepada kedua orang tua juga dijelaskan di dalam Al-Qur’an surat (Q.S. Al-Isra’/17: 23-24:

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan

di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Imam I Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 15 juni 2017.

²⁵ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 23 juni 2017.

²² Ibnu Majah : hadis no-1851

²³ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 21 juni 2017.

²⁴ Wawancara Asmawi, berusia 67 tahun, bertempat tinggal

rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

Di dalam agama Islam muslim yang baik memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua, baik ibu maupun ayah, Agama Islam mewajibkan anak untuk berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji, sebagai contoh mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

2) Nasi Kuning Jambar

Makna dari nasi kuning jambar adalah suatu bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT karena hanya kepadanya meminta rezeki, bersyukur atas apa yang telah dimiliki, agar nantinya pada saat menjalani bahtera rumah tangga pengantin tidak ada kekurangan sesuatu apapun dapat menjalani kehidupan yang makmur.²⁶

Allah menantang hambaNya dengan mengatakan siapa yang akan memberi rezeki kepadamu jika Allah menahannya. Jadi Allah Maha Bisa untuk memberi dan Maha Kuasa untuk menahan rezeki. Karena itu janganlah berharap dan meminta rezeki kepada makhluk yang dianggap sakti dan keramat. Karena itu akan menjerumuskan kita ke syirik yang dibenci Allah. Dosa syirik adalah dosa yang tak terampunkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-mulk /67: 21:

Artinya: "Atau siapakah dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri."

Dari penjelasan di atas dapat ketahu dalam agama Islam rezki telah diatur oleh Allah SWT dan sepatutnya harus bersyukur atas apa yang telah miliki, tidak dbolehkan meminta kepada yang lain selain Allah SWT.

²⁶ Wawancara Supri M Ridwan, berusia 60 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Bilal Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 19 Juni 2017.

f. Keduri Bubar Panitia

1) Tempat sirih (*lenguai*) lengkap dengan isinya

Makna dari tempat sirih (*lenguai*) yang ada pada saat keduri bubar panitia suatu bentuk penyerahan kembali segala sesuatu baik itu adat maupun tradisi yang ada di tempat terjadinya upacara pernikahan termasuk juga alat-alat yang telah digunakan pada saat upacara pernikahan.²⁷

2) Ketan Bekua/Ketan Berinti dan memotong Ayam

Makna dari ketan bekuah dan memotong ayam sebagai suatu bentuk keharmonisan dari warga yang mana kedekatan berasal dari lengketnya ketan dan manis dari kuahnya, tidak menyisakan perasaan yang buruk antar warga yang ada warga telah menjadi keluarga bukan hanya sekedar tetangga, sedangkan memotong ayam merupakan suatu bentuk dari rasa terima kasih dari tuan rumah kepada masyarakat yang telah turut membantu selama prosesi upacara.²⁸

Jika suatu keluarga tidak berbuat baik kepada tetangganya, maka bisa dikatakan tidak ada kebaikan yang diberikan keluarga itu kepada seluruh manusia. Islam telah menganjurkan supaya bergaul dengan baik bersama tetangga, meski ia bukan Muslim. Nabi Saw. pernah menjenguk anak tetangganya yang sedang sakit, padahal ia seorang Yahudi. Jika suatu keluarga tidak berbuat baik kepada tetangganya, maka bisa dikatakan tidak ada kebaikan yang diberikan keluarga itu kepada seluruh manusia. Islam telah menganjurkan supaya bergaul dengan baik bersama tetangga. Sebagai mana firman allah dalam surat al-Nisa/4:36 :

Artinya: "Mengabdilah kepada Allah dan jangan mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga-tetangga dekat, tetangga-tetangga orang yang asing, teman yang di sampingmu, dan orang dalam perjalanan, dan yang menjadi milik tangan kananmu. Allah tidak menyukai orang yang congkak, membanggakan diri. "

Dengan demikian prosesi keduri bubar panitia

²⁷ Wawancara Asmawi, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Imam I Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 15 juni 2017.

²⁸ Wawancara Rahman, berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Ketua Adat dan Imam II Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 10 juni 2017.

memiliki nilai keIslaman yang cukup kuat sebagai pengikat kekeluargaan, semestinya sebagai muslim yang baik tidaklah kita menyekutukan Allah SWT, dan sebaliknya kita harus menjalin rasa kekeluargaan yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitar karena Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong membanggakan diri kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Penutup

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna simbol prosesi upacara pernikahan adat suku lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yakni:

1. prosesi pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yakni : 1) malam ketan, 2) akad nikah, 3) pengantin besanding, 5) menyalang, 6) keduri bubar panitia.
2. Bentuk-bentuk simbol dalam prosesi pernikahan adat Suku Lembak di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yakni : 1) pada proses makan yang mencakup a. ketan Ketan berkuah, b. luguai. 2) sukuran keselamatan atas pernikahan yang mencakup a. Nasi 4-5 piring, b. Semua lauk-pauk yang ada. 3) pada saat resepsi pernikahan yang mencakup a. Payung, b. kipas, c. Sarafal Anam. 4) pada saat pengantin becampur yang mencakup a. tempat sirih (luguai), b. sirih, c. gambir, d. tembakau, e. kapur, f. pinang, g. rokok tujuh batang h. selepa (tempat rokok), j. limau surat (jeruk nipis), k. bunga-bunga, l. air, m. baskom kecil, 5) pada prosesi menyalang yang mencakup a. tempat sirih (luguai) lengkap dengan isinya b. dan nasi kunyit jambar. 6) Pada keduri bubar panitia yang mencakup a. tempat sirih (luguai) lengkap dengan isinya, b. ketan berkuah, c. Ayam.
3. Makna simbol yang terkandung dalam prosesi upacara pernikahan adat Suku Lembak dan relevansinya dengan nilai-nilai keislaman di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yakni : a)Ketan Bekuah (Ketan Berinti) : suatu bentuk kekuatan dari ikatan rasa kekeluargaan yang kuat pada masyarakat Lembak, dan merupakan pemersatu dari masyarakat Lembak tolong-menolong dalam melaksanakan kegiatan

sosial. b) Nasi nasi empat piring dan lauk-pauk lengkap Nasi nasi empat piring dan lauk-pauk lengkap yang disediakan serta do'a di keduri sekulak yang dilaksanakan sebelum akad nikah, suatu bentuk rasa sukur sebagai manusia kita harus bersukur akan apa yang diberikan kepada kita karena apa yang terjadi dan kita miliki hanya akan ada jika Allah SWT menghendakkinya. c)Tempat Sirih (luguai) Luguai dimaknai dalam filosofis Islam sebagai rukun Islam. Orang yang membawa luguai masuk dalam hitungan sehingga jumlahnya menjadi enam dan di ibaratkan rukun Iman.

Daftar Pustaka

- Sudarto, Makna Filosofi BOBOT, BIBIT, BEBET Sebagai kriteria untuk menentukan jodoh pernikahan menurut adat jawa ,(DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 2.
- Artatie Agoes, Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Pernikahan Adat Jawa (Gaya Surakarta & Yogyakarta), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1.
- Hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat suku Lembak desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat pada Minggu, 18 Oktober 2016 pukul 15.00 WIB.
- Hamidin, Buku Pintar Pernikahan Nusantara, (Yogyakarta: DIVA Press, 2002), Cet. 1, h. 5-6.
- George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Yogyakarta: Kanisius, 1992, h.11
- Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo persada,1999, h.67
- Tjiptadi Bambang, Tata Bahasa Indonesia, Jakarta: Yudistira, Cet II 1984, h.19
- Achmad Fedyani Saefuddin, Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma, (Jakarta kencana, 2005), h. 289-290
- Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), h. 93
- Wawancara Yusuf, berusia 35 tahun, bertempat tinggal di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, jabatan sebagai Khotib Masjid Desa Kembang Seri, ditemui di rumah, Pukul 13.00 WIB, tanggal 16 Juni 2017.

